

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa keemasan atau *golden age* dalam rentang perkembangan manusia. Pada fase ini, anak memiliki kepekaan yang tinggi terhadap berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa peka ini ditandai dengan proses pematangan fungsi-fungsi fisik maupun psikis yang memungkinkan anak untuk merespons dan menampilkan berbagai perilaku sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, periode ini sangat penting untuk memberikan stimulus yang tepat agar potensi anak dapat berkembang secara optimal (Rianto, 2004).

Selama masa emas ini, anak mudah menerima berbagai pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Hal ini menuntut adanya pembinaan yang dilakukan secara khusus melalui pendidikan yang terarah, baik secara formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini akan membantu mereka membentuk dasar-dasar kepribadian, kemampuan sosial, serta keterampilan hidup yang penting bagi perkembangan selanjutnya (Sujiono, 2013).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting sebagai fondasi dalam membangun kualitas sumber daya manusia di masa depan. Masa kanak-kanak, terutama pada usia 0 sampai 6 tahun, merupakan masa pertumbuhan pesat dalam aspek fisik, motorik, dan bahasa. Oleh sebab itu, anak memerlukan lingkungan pendidikan yang mampu menstimulasi potensi mereka secara menyeluruh. Melalui interaksi dengan alam, lingkungan, dan masyarakat sekitar, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang, mandiri, dan berkarakter baik saat dewasa nanti (Fadlillah, 2012).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan melalui berbagai bentuk stimulasi pendidikan yang bertujuan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak secara optimal.

Ketentuan tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara terencana, menyeluruh, dan terpadu. Pendidikan pada tahap ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan emosional, sosial, dan spiritual anak. Pendekatan yang holistik diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat bagi anak untuk tumbuh menjadi individu yang berkarakter, mandiri, dan siap menghadapi tantangan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Hasan, 2009).

Penjelasan mengenai PAUD juga diperkuat melalui Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Jenjang PAUD dalam peraturan tersebut ditegaskan bahwa taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk layanan PAUD yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat anak secara optimal. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga membantu anak membangun kemampuan dasar sebagai bekal dalam proses belajar.

Menurut Sumanto (2005), kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan baru dan orisinal dalam memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang bermanfaat. Dengan demikian, berpikir kreatif tidak hanya menghasilkan karya, tetapi juga menekankan pada proses berpikir yang fleksibel dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan.

Sementara itu, menurut Daulay (2015), kemampuan berpikir kreatif dapat dipahami dari beberapa sudut pandang, seperti karakteristik individu, proses berpikir yang dijalani sepanjang perjalanan hidupnya, serta dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi seseorang dalam menemukan ide baru. Kemampuan berpikir kreatif tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses berpikir yang melibatkan imajinasi, keluwesan berpikir, dan kemampuan menghasilkan berbagai alternatif solusi. Dengan kata lain, kemampuan berpikir kreatif merupakan perpaduan antara potensi pribadi, pengalaman, dan lingkungan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan gagasan yang orisinal dan bermakna.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan

imajinasi dan pemikirannya untuk menghasilkan berbagai ide baru yang orisinal, fleksibel, serta bermanfaat dalam memecahkan masalah. Kemampuan ini menekankan pada proses berpikir yang terbuka, berani mencoba hal baru, dan mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, kemampuan berpikir kreatif pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui kegiatan yang memberikan kesempatan untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan ide secara bebas, salah satunya melalui penggunaan media tabur pasir.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa media tabur pasir berwarna efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif anak. Penelitian Apriani & Hartati (2024) menemukan bahwa penggunaan pasir berwarna dalam kegiatan menggambar dan membentuk mampu meningkatkan kreativitas anak secara signifikan. Anak-anak menunjukkan kemampuan untuk mengekspresikan gagasan dengan lebih bebas melalui pemilihan warna, pengisian pola, dan eksplorasi tekstur pasir. Hasil uji statistik pada penelitian tersebut juga menggambarkan adanya perbedaan yang nyata antara kelompok eksperimen yang menggunakan pasir berwarna dengan kelompok kontrol. Temuan ini memperkuat bahwa media tabur pasir berwarna memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan menghasilkan ide-ide orisinal sehingga sangat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif pada anak usia dini.

Dalam penelitian ini, kegiatan yang digunakan untuk kemampuan berpikir kreatif anak yaitu dengan kegiatan media tabur pasir berwarna. Pasir berwarna diartikan sebagai salah satu jenis media seni yang menggunakan bahan alami berupa pasir halus yang diberi warna untuk menghasilkan karya visual yang menarik.

Kegiatan tabur pasir berwarna dilakukan dengan cara menempelkan pasir berwarna pada bidang gambar yang telah disiapkan. Sedangkan anak bertugas mengisi pola tersebut dengan pasir sesuai warna yang diinginkan. Aktivitas ini tidak hanya melatih koordinasi mata dan tangan, tetapi juga menumbuhkan kesabaran, ketelitian, serta rasa percaya diri anak dalam berkarya. Dengan demikian, media pasir berwarna dapat diartikan sebagai kegiatan menaburkan butiran pasir berwarna

pada bidang gambar untuk menghasilkan karya seni yang indah dan bernilai edukatif (Rahayu, 2023).

Pemilihan RA Al-Hidayah Kelurahan Ancol Kecamatan Regol Kota Bandung sebagai lokasi penelitian didasari oleh temuan pada observasi awal di Kelompok B, di mana kemampuan berpikir kreatif anak masih didominasi oleh penggunaan media pembelajaran seperti mewarnai dengan krayon. Meskipun media tersebut memiliki manfaat, penerapannya yang dilakukan secara berulang berdampak pada menurunnya antusiasme serta munculnya rasa bosan pada anak dalam berkegiatan, sehingga potensi kemampuan berpikir kreatif mereka tidak tergalai secara maksimal.

Melihat kondisi tersebut, peneliti ingin menghadirkan inovasi dengan memperkenalkan media tabur pasir berwarna yang sebelumnya belum pernah diterapkan di RA Al-Hidayah. Media ini sangat menarik bagi anak karena melibatkan permainan warna dan tekstur yang menyenangkan, namun tetap ekonomis karena tidak memerlukan biaya besar untuk penyediaan alat dan bahannya. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman sensorimotor yang kaya bagi anak, yang secara langsung dapat menstimulasi aspek kognitif, motorik halus, serta estetika mereka secara lebih maksimal.

Selain masalah kebutuhan media, RA Al-Hidayah dipilih karena pihak sekolah sangat terbuka dan mendukung adanya penelitian ini. Lingkungan sekolahnya kondusif dan jadwal pembelajarannya memungkinkan peneliti untuk menerapkan media pasir berwarna secara teratur. Dengan adanya kesesuaian antara masalah yang ditemukan dan dukungan dari pihak sekolah, peneliti meyakini RA Al-Hidayah adalah lokasi yang paling tepat untuk melaksanakan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **‘Pengaruh Media Tabur Pasir Berwarna Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia 5-6 Tahun, di Kelompok B RA Al Hidayah Kelurahan Ancol Kecamatan Regol Kota Bandung.’**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berikut ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun di Kelompok B RA Al Hidayah Kelurahan Ancol Kecamatan Regol Kota Bandung melalui penggunaan media tabur pasir berwarna (kelas eksperimen)?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun di Kelompok B RA Al Hidayah Kelurahan Ancol Kecamatan Regol Kota Bandung melalui penggunaan media krayon (kelas kontrol)?
3. Bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun antara media tabur pasir berwarna dengan media krayon di Kelompok B RA Al Hidayah Kelurahan Ancol Kecamatan Regol Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun maksud atau tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Kemampuan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun di Kelompok B RA Al Hidayah Kelurahan Ancol Kecamatan Regol Kota Bandung melalui penggunaan media tabur pasir berwarna.
2. Kemampuan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun di Kelompok B RA Al Hidayah Kelurahan Ancol Kecamatan Regol Kota Bandung melalui penggunaan media krayon.
3. Perbedaan kemampuan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun antara media tabur pasir berwarna dengan media krayon di Kelompok B RA Al Hidayah Kelurahan Ancol Kecamatan Regol Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memahami pentingnya media tabur pasir berwarna sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada anak.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, kegiatan penelitian ini juga memberikan dampak baik bagi beberapa kalangan. Diantaranya sebagai berikut ini:

- a. Bagi Lembaga Pendidikan (RA/PAUD): Menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif.
- b. Bagi Pendidik (Guru PAUD): Memberikan referensi media pembelajaran kreatif yang dapat diterapkan untuk menstimulasi kemampuan berpikir kreatif pada anak secara menyenangkan dan efektif.
- c. Bagi Orang Tua: Menambah wawasan tentang pentingnya stimulasi kemampuan berpikir kreatif anak di rumah melalui aktivitas bermain yang sederhana namun edukatif, seperti media tabur pasir berwarna.
- d. Bagi Peneliti Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi rujukan dan dasar perbandingan untuk penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Munandar (1999) kemampuan berpikir kreatif merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Melalui kegiatan yang bersifat kreatif, anak memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan diri serta melatih kemampuannya dalam menemukan berbagai alternatif penyelesaian suatu permasalahan. Proses ini tidak hanya mendukung perkembangan intelektual anak, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup mereka di masa mendatang. Dengan demikian, menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif pada anak sejak usia dini menjadi langkah penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Setiap anak memiliki potensi kreatif secara alami, dan dengan stimulasi yang tepat, potensi tersebut dapat berkembang sehingga anak terdorong untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang orisinal dan inovatif.

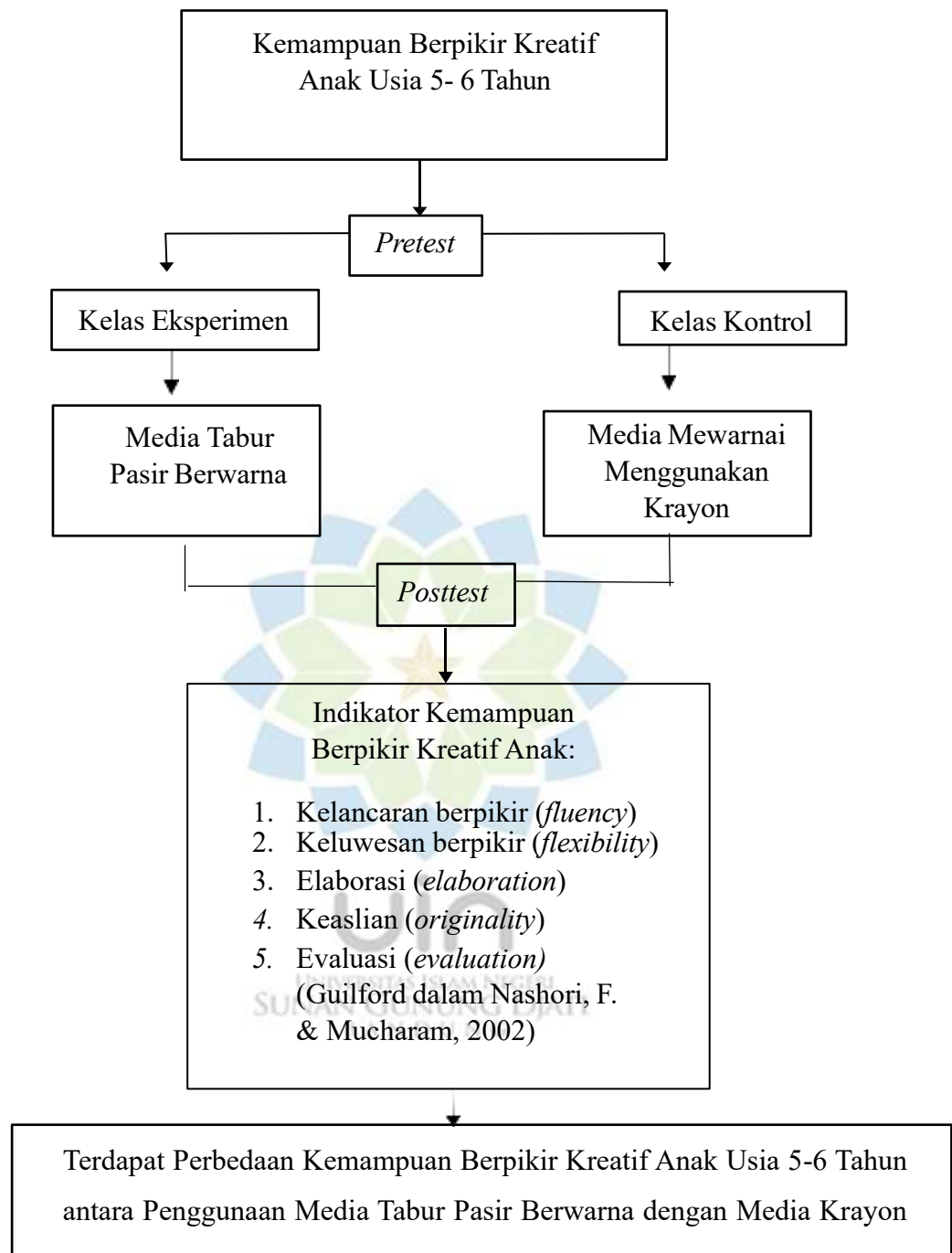
Pada dasarnya, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi kreatif. Namun, agar potensi tersebut dapat berkembang, diperlukan pemahaman tentang

ciri-ciri individu yang memiliki kemampuan berpikir kreatif. Guilford dalam (Nashori, F. & Mucharam, 2002) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor penting yang menjadi indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu: (1) kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yakni kemampuan menghasilkan berbagai ide secara cepat dan beragam; (2) keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang serta menggunakan beragam cara berpikir; (3) elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan mengembangkan gagasan secara lebih rinci dan memperkaya detail agar menjadi lebih menarik; (4) keaslian (*originality*), yakni kemampuan menciptakan ide yang unik dan berbeda dari yang lain; serta (5) evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan menilai, menganalisis, dan mempertanyakan berbagai aspek dari suatu masalah secara kritis.

Kemampuan berpikir kreatif anak usia 5–6 tahun dapat dikembangkan melalui berbagai media pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan tahap perkembangannya. Media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang konkret, sehingga memudahkan mereka memahami dan mengekspresikan ide-idenya. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk menstimulasi kemampuan berpikir kreatif adalah media tabur pasir berwarna, yang memungkinkan anak untuk bereksperimen, memadukan warna, dan mengekspresikan gagasan secara bebas. Rahayu (2023) menjelaskan bahwa kegiatan tabur pasir berwarna merupakan salah satu bentuk seni rupa dua dimensi yang dilakukan dengan cara menaburkan pasir halus berwarna pada bidang gambar yang telah disiapkan, sehingga membentuk pola atau gambar tertentu sesuai imajinasi anak. Menurut wulandari (2024) penggunaan media tabur pasir berwarna memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak usia dini, antara lain: (1) membantu anak mengenal berbagai warna, (2) melatih koordinasi mata dan tangan, (3) mengembangkan daya imajinasi dan kemampuan berpikir, (4) melatih ketelitian serta kesabaran, (5) meningkatkan kemampuan motorik halus, dan (6) menumbuhkan rasa percaya diri melalui kegiatan berkreasi. Dengan demikian, kegiatan tabur pasir berwarna bukan hanya memberikan pengalaman artistik yang menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriani & Hartati (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pasir berwarna mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini. Anak-anak mampu mengekspresikan gagasan melalui kegiatan menggambar dan membentuk menggunakan pasir berwarna sehingga terjadi peningkatan skor kreativitas antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian tersebut menguatkan dugaan bahwa pemberian stimulasi melalui media yang memiliki unsur warna, tekstur, dan kesempatan eksplorasi bebas dapat mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kreatif anak. Oleh karena itu, penelitian terdahulu menjadi dasar logis bahwa media berbahan pasir berwarna efektif sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kreatif pada anak, dan penelitian ini mengembangkan bentuk penggunaannya melalui teknik tabur pasir berwarna.

Pemilihan media tabur pasir berwarna didasarkan karena dapat merangsang perkembangan otak anak dalam berpikir kreatif. Melalui kegiatan tabur pasir berwarna, anak diberikan kesempatan untuk bereksperimen, memadukan warna, serta mengekspresikan imajinasinya secara bebas. Dalam penelitian ini, indikator kemampuan berpikir kreatif yang digunakan dipilih berdasarkan aspek-aspek yang mudah diamati dan sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, kerangka berpikir penelitian ini mengacu pada indikator kemampuan berpikir kreatif yang dikemukakan oleh Guilford dalam (Nashori, F. & Mucharam, 2002) yang dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun antara penggunaan media tabur pasir berwarna dan media krayon di Kelompok B RA Al Hidayah Kelurahan Ancol Kecamatan Regol, Kota Bandung.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun antara penggunaan media tabur pasir berwarna dan media krayon di Kelompok B RA Al Hidayah Kelurahan Ancol Kecamatan Regol, Kota Bandung.

Teknik pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga t hitung dengan t tabel melalui ketentuan sebagai berikut:

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ‘Pengaruh Media Tabur Pasir Berwarna terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian di Kelompok B RA Al Hidayah)’ antara lain:

1. Eriani, dkk. (2022), “Loose parts: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini”. *Aulad: Journal on Early Childhood*, Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan, Indonesia.

Hasil penelitian yang diperoleh penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu tahapan untuk memecahkan masalah, untuk itu diperlukan stimulasi yang memungkinkan anak untuk dapat menuangkan idenya secara bebas yakni melalui loose parts. Pada prinsipnya loose parts dapat dipindahkan, dipisahkan, disatukan kembali, dibawa, dikombinasikan, dan didesain ulang dengan berbagai cara. Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest, dimana data dikumpulkan melalui observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung

21,05 $\geq$ ttabel 1,745884, yang berarti terdapat pengaruh loose parts terhadap kemampuan berpikir kreatif anak usia dini. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat dan pendekatan yang digunakan. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus untuk mengukur "Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas (jenis media) dan desain penelitiannya. Peneliti sebelumnya menggunakan stimulasi media loose parts dan menerapkan desain eksperimen *one group pretest-posttest* (hanya menggunakan satu kelas tanpa kelas pembandingan). Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media tabur pasir berwarna dan menerapkan desain kuasi eksperimen tipe *non-equivalent control group design* yang melibatkan pengujian pada dua kelas yang berbeda (kelas eksperimen dan kelas kontrol).

2. Siti Mawaddah (2024), "Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna terhadap Perkembangan Kognitif Anak". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Hasil penelitian yang diperoleh penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian yang dilakukan di TK Ananda Yara Suka Maju ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pasir berwarna terhadap perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun, khususnya dalam aspek pengenalan warna. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan pengumpulan data melalui observasi sebelum dan sesudah perlakuan, serta analisis menggunakan uji statistik Independent Sample T- test melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pasir berwarna memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak, yang terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal dan membedakan warna setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media pasir berwarna. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan media pasir berwarna serta menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode eksperimen. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti. Penelitian sebelumnya berfokus pada perkembangan kognitif anak, khususnya pada aspek pengenalan warna, sedangkan penelitian ini meneliti kemampuan berpikir

kreteif pada anak yang meliputi beberapa indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu kelancaran berpikir (fluency), keluwesan (flexibility), elaborasi (elaboration), keaslian (originality), dan evaluasi (evaluation).

3. Mulyani (2022), “Aktivitas Anak Pada Penggunaan Media Pasir Berwarna Hubunganya dengan Kemampuan Sains Anak Usia Dini di Kelompok B RA Al-Kautsar Panyileukan Bandung”. Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Hasil penelitian yang diperoleh penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas anak pada penggunaan media pasir berwarna diperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Angka tersebut berada pada rentang 70 – 79 dengan kategori baik. Sedangkan kemampuan sains anak diperoleh nilai rata-rata sebesar 74. Angka tersebut berada pada rentang 70 – 79 dengan kategori baik. Hubungan Antara aktivitas anak pada penggunaan media pasir berwarna dengan Kemampuan sains Anak Kelompok B RA Al- Kautsar Panyileukan Bandung diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,78 berada pada rentang 0,60 – 0,79 yang artinya memiliki tingkat hubungan yang tinggi. Hasil uji signifikansi diperoleh harga thitung = 4,44 > ttabel = 2,16 artinya hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Adapun besar kontribusi atau pengaruh aktivitas anak pada penggunaan media pasir berwarna terhadap kemampuan sains sebesar 60,84%. Hal ini menunjukkan masih terdapat 39,16% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan sains anak di RA Al-Kautsar Panyileukan Bandung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu sama-sama menggunakan media pasir berwarna dalam pembelajaran anak usia dini. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel dan jenis media pasir yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan media pasir berwarna yang dapat dibentuk menggunakan cetakan untuk mengembangkan kemampuan anak pada sains sedangkan penelitian ini menggunakan media tabur pasir berwarna untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif pada anak.